



Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga Dan Fleksibilitas Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Padang)

May Neni Elviadmi¹, Desi Handayani², Dita Maretha Rissi³

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang maynenyelviadmi@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang desihandayanisupriyadi@gmail.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang ditamaretharissi@gmail.com

ABSTRAK

Keywords:

Interests, Public Accountants, Financial Awards, Labor Market Considerations, Family Environment and Work Flexibility

Received : 11 Oktober 2022

Accepted : 07 November 2022

Published : 31 Desember 2022

This study aims to determine the effect of financial rewards, labor market considerations, family environment and work flexibility on interest in becoming a public accountant. This research is a quantitative research. The method of data collection was using a questionnaire instrument which was distributed online via google form. Distributed to accounting students of state universities in Padang City who have met the criteria. The sample used was 204 people using the proportional stratified random sampling method. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. Based on the results of data processing, it can be concluded that financial rewards, labor market considerations, family environment and work flexibility have a positive and significant effect on interest in becoming a public accountant.

PENDAHULUAN

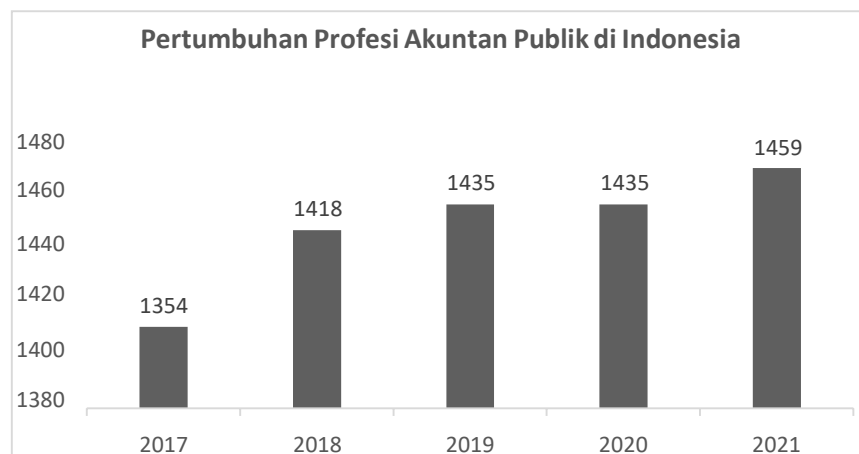
Profesi Akuntan Publik di Indonesia telah berkembang mengikuti perkembangan berbagai perusahaan. Namun, jumlah Akuntan Publik yang ada di Indonesia masih belum seimbang dengan jumlah penduduk Indonesia. Oleh karena itu, menjadi seorang Akuntan Publik seharusnya menjadi pilihan karier yang utama bagi mahasiswa jurusan akuntansi karena akuntan masih banyak diminati untuk bekerja di Indonesia. Namun, banyak mahasiswa lulusan akuntansi tidak memilih menjadi akuntan publik karena mereka merasa proses persyaratan untuk menjadi seorang akuntan publik dinilai sangat lama karena seseorang harus mendapat gelar sarjana ekonomi terlebih dahulu yang diraih selama empat sampai dengan lima tahun.

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa assurance dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, untuk menjadi akuntan publik terlebih dahulu lulusan sarjana akuntansi harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sarjana akuntansi yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak).

Dilansir dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, jumlah ASEAN CPA pada tahun 2020 tercatat ada sebanyak 5.281 orang, yang mana Indonesia berada di peringkat pertama pemegang jumlah ASEAN CPA terbanyak yakni 1.922 orang, kemudian Malaysia beradadiperingkat kedua sebanyak 1.233 orang, Singapura diperingkat ketiga dengan jumlahpemegang ASEAN CPA sebanyak 866 orang, dan selanjutnya disusul dengan negara anggota ASEAN lainnya. Meskipun Indonesia menduduki peringkat pertama, jumlah tersebut masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah akuntan beregister yang terdaftar di Kementerian Keuangan. Perbandingannya hanya sekitar 8,6% (pppk.kemenkeu.go.id).

Berdasarkan pertumbuhan jumlah Akuntan Publik di Indonesia sejak tahun 2017 sampai 2021 yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia seperti gambar berikut:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Profesi Akuntan di Indonesia

Sumber: PPPK (Kementerian Keuangan Republik Indonesia), 2021

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah profesi akuntan publik di Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 memperoleh persentase peningkatan hanya sebesar 1%. Kemudian pada 2019 ke tahun 2020 tetap berada di angka 1% yang menunjukkan tidak adanya penambahan jumlah akuntan publik. Sementara pada tahun 2020 ke 2021 mulai meningkat lagi sebesar 2%.

Data diatas dapat menjadi bukti masih rendahnya pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia. Masih minimnya jumlah pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia merupakan sebuah peluang yang besar bagi sarjana lulusan akuntansi untuk mempertimbangkan memilih profesi sebagai akuntan publik. Fenomena ini mengindikasikan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Minat menurut Syah (2015), berarti kecenderungan dan semangat yang besar atau keinginan terhadap sesuatu. Jika minat dikaitkan dengan bidang pekerjaan maka dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan yang tinggi untuk bekerja (Djaali, 2018). Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi akuntan publik, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Minat tidak hanya dihasilkan, tapi juga dipengaruhi oleh factor. Menurut Dalyono (2015) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Dengan kata lain minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) misalnya emosional, persepsi, motivasi, dan kebutuhan, (2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) misalnya lingkungan keluarga, sekolah

dan masyarakat. Teori kebutuhan menurut Herzberg's dalam Hasibuan (2013) menyatakan kebutuhan terdiri dari dua yaitu kebutuhan akan pemeliharaan seperti penghargaan finansial dan kebutuhan akan psikologis. Selanjutnya Socioeconomic theory mengatakan kondisi sosial seperti, orang tua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan/ pertimbangan pasar kerja, jumlah gaji dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa (Dibabe et al., 2015).

Penghargaan finansial merupakan penghargaan atau imbalan langsung atau tidak langsung, yang adil dan dapat diterima oleh karyawan, sebagai imbalan atas kontribusi/jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi, Marwansyah (2012). Selain itu Rivai (2016), menyatakan bahwa imbalan finansial adalah sesuatu yang diberikan kepada karyawan atas kontribusinya pada perusahaan, imbalan finansial menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan. Penelitian Suyono (2014), menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik juga dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Penelitian Dibabe et al., (2015), kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang memastikan bahwa karir yang dipilih bertahan cukup lama dan jauh dari kasus PHK Chan (2012). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang sedikit. Menurut penelitian Maya (2013), isu pasar tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar, seperti lingkungan keluarga. Menurut Djali (2018), situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Penelitian Santoso (2014), menemukan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Fleksibilitas kerja mengacu pada penyesuaian diri secara mudah dan cepat, keluwesan serta ketidakcanggungan. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik dapat memberikan jam kerja yang fleksibel sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja serta keinginan mereka untuk terus bekerja sebagai akuntan publik. Selain itu, jam kerja yang fleksibel akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan fleksibilitas kerja dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga dan Fleksibilitas Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang)"**.

Teori Pengharapan

Dasar pemilihan profesi berkaitan dengan teori motivasi yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*). Menurut Yudhantoko (2013) Motivasi adalah suatu proses yang turut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usahanya mencapai tujuan. Teori Pengharapan dikembangkan oleh Victor Vroom (Murdiawati, 2020). Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi. Teori ini menyatakan bahwa pengharapan merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan seseorang sehingga tindakan tersebut dapat memberikan hasil.

Jika individu menginginkan sesuatu, dan kemungkinan besar ia akan berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, maka individu tersebut akan melakukan tindakan tersebut untuk mendapatkannya (Sutrisna, 2021). Teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh hasil tertentu dan tergantung pada daya tarik hasil tersebut bagi individu itu.

Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa karyawan didorong untuk memberikan usaha yang maksimal ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian baik atas kinerja mereka, yang mana pada akhirnya mereka akan memperoleh penghargaan atas kinerja baik tersebut. Penilaian kerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi pekerja. Teori pengharapan menjelaskan kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins & Judge, 2017).

Minat

Dalam *Theory of Reasoned Action* diuraikan bahwa minat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang dihubungkan. Keyakinan terhadap manfaat suatu kegiatan atau hal tertentu akan menimbulkan sikap positif terhadap kegiatan atau hal tersebut. Sikap positif akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Sikap ini merupakan hasil pertimbangan untung dan rugi dari perilaku tersebut. Selain itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi yang akan terjadi bagi individu. Komponen selanjutnya mencerminkan dampak dari norma subjektif. Norma sosial mengacu pada keyakinan tentang bagaimana dan apa yang orang anggap penting, serta motivasi seseorang untuk mengikuti pikiran tersebut. Belly (2013) menyatakan bahwa minat adalah keinginan yang didorong suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Profesi Akuntan Publik

Defenisi akuntan publik menurut Mulyadi (2011), adalah sebagai berikut: “Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan system akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan”.

Sementara itu menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Penghargaan finansial

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2016).

Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasarkerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja yang merupakan salah satu hal pertimbangan ketika akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut meliputi: keamanan kerja, seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas suatu pekerjaan yang terkait pola kerja, dan kesempatan mendapatkan promosi pekerjaan.

Lingkungan keluarga

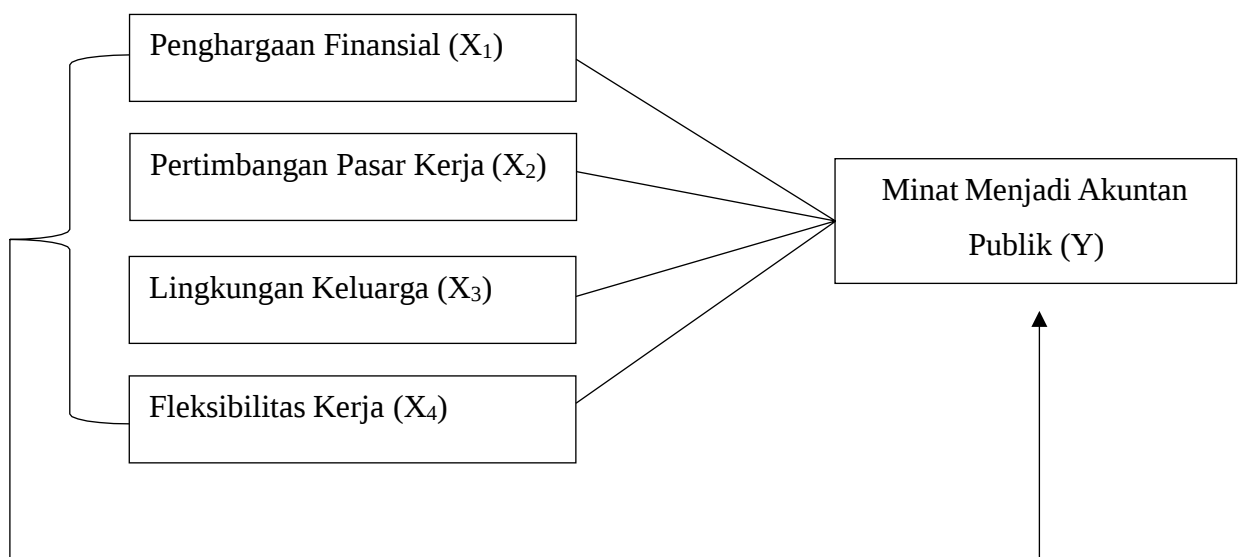
Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual (Dalyono, 2015). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dorongan.

Fleksibilitas kerja

Fleksibilitas kerja berkaitan dengan penyesuaian diri secara mudah dan cepat, keluwesan serta ketidakcanggungan. Dalam penelitian Arini (2015) mengatakan mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik dapat memberikan jam kerja yang fleksibel sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja serta keinginan mereka untuk tetap bekerja sebagai akuntan publik. Selain itu, jam kerja yang fleksibel akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas.

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan menjelaskan tentang apakah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan fleksibilitas kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Kerangka konseptual ini dapat disajikan padagambar sebagai berikut.



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H1 : Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.
- H2 : Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.
- H3 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.
- H4 : Fleksibilitas Kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang berupa angka-angka menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data tersebut berupa kuisioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi negeri di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018 jurusan akuntansi di perguruan tinggi negeri Kota Padang dengan sampel tiga perguruan tinggi negeri di Kota Padang yaitu Politeknik Negeri Padang, Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang yang berjumlah 418 orang. Kemudian dihitung menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini sehingga diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 204 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *proportional stratified random sampling*.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 25. Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Pemilihan karir menjadi akuntan publik
- X1 : Penghargaan finansial
- X2 : Pertimbangan pasar kerja
- X3 : Lingkungan keluarga
- X4 : Fleksibilitas kerja
- α : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X
- e : Error / Residual
- $b_1 b_4$: Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} seluruh butir pernyataan melebihi nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} yaitu 0,138, maka dikatakan bahwa semua butir pernyataan variabel valid atau layak untuk digunakan.

Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha Item Deleted* besar dari 0,70 maka dikatakan bahwa semua butir pernyataan dari variabel diatas reliabel dan layak untuk digunakan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24951463
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.064
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Exact Sig. (2-tailed)		.102
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Gambar 3. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu 0,102 besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji multikolinieritas

Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau yang disebut multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance > 0,10 maka regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Dan selanjutnya jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.050	2.305		3.926	.000		
	Penghargaan Finansial	.156	.066	.187	2.366	.019	.557	1.794
	Pertimbangan Pasar Kerja	-.082	.078	-.074	-1.060	.290	.720	1.390
	Lingkungan Keluarga	.120	.053	.147	2.242	.026	.815	1.226
	Fleksibilitas Kerja	.376	.078	.384	4.790	.000	.545	1.835

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

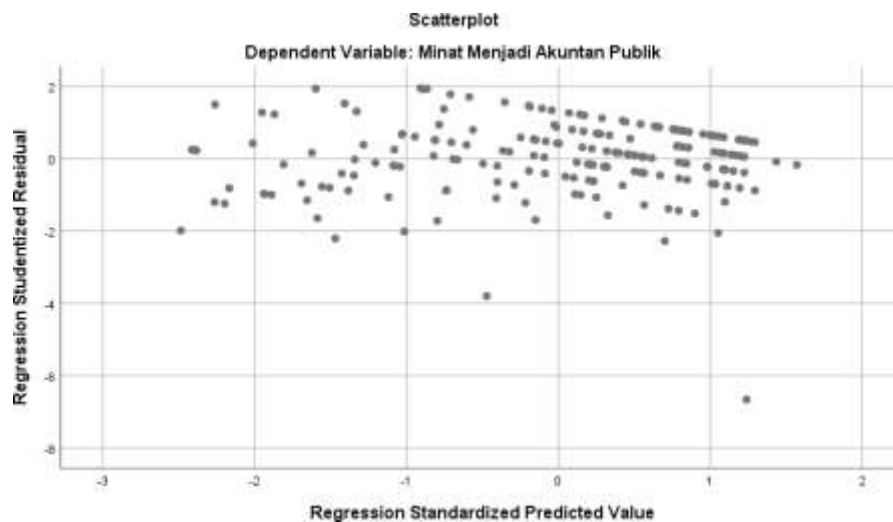
Gambar 4. Hasil uji multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua variabel besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwatidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau disebut multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot dimana penyebaran titik-titik berada di sekitaran angka 0, dan tidak berada hanya di atas ataudi bawah saja, dan titik – titik penyebarannya tidak membentuk pola. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot dibawah ini:



Gambar 5. Grafik scatterlot

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik penyebaran data pada grafik scatterplot tidak hanya berada di atas atau di bawah saja, tetapi menyebarkan disekitar angka 0, setelah itu dapat dilihat juga bahwa penyebaran titik – titik tersebut tidak membentuk pola yang bergelombang atau menyempit. Dapat disimpulkan bahwatidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain atau disebut dengan Heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan fleksibilitas kerja terhadap variabel minat menjadi akuntan publik.

Model persamaan regresi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.050	2.305		3.926	.000		
	Penghargaan Finansial	.156	.066	.187	2.366	.019	.557	1.794
	Pertimbangan Pasar Kerja	-.082	.078	-.074	-1.060	.290	.720	1.390
	Lingkungan Keluarga	.120	.053	.147	2.242	.026	.815	1.226
	Fleksibilitas Kerja	.376	.078	.384	4.790	.000	.545	1.835

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Gambar 6. Model persamaan regresi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 6 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada ujiregresi ini adalah:

$$Y = 9,050 + 0,156X_1 + (-0,082X_2) + 0,120X_3 + 0,376X_4 + e$$

UJI T (UJI PARSIAL)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji t, jika nilai thitung lebih besar darinilai ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Namun, jika sebaliknya maka Ha ditolakdan Ho diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.122	1.969		6.664
	Penghargaan Finansial	.373	.052	.447	7.100
	Pertimbangan Pasar Kerja	.242	.077	.217	3.159
	Lingkungan Keluarga	.220	.055	.270	3.990
	Fleksibilitas Kerja	.505	.059	.515	8.533

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Gambar 7. Hasil uji t (Uji Parsial)

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hasil uji t hitung 7,100 dan nilai t tabel sebesar ($df = n - 1 ; 0,05$) = 1,652 sehingga nilai t hitung 7,100 > t tabel 1,652 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 3,159 dan nilai t tabel sebesar ($df = n - 1 ; 0,05$) = 1,652 sehingga nilai t hitung 3,159 > t tabel 1,652 dan nilai Sig 0,002 < 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif (H2) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 3,990 dan nilai t tabel sebesar ($df = n - 1 ; 0,05$) = 1,652 sehingga nilai t hitung $3,990 > t$ tabel 1,652 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H3) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

d. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 8,533 dan nilai t tabel sebesar ($df = n - 1 ; 0,05$) = 1,652 sehingga nilai t hitung $8,533 > t$ tabel 1,652 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H4) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fleksibilitas kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Uji F (uji simultan)

Uji f dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel penghargaan finansial (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), lingkungan keluarga (X3) dan fleksibilitas kerja (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat menjadi akuntan publik (Y). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilakukan dengan cara menguji nilai F. Kriteria suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan jika sebaliknya maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji f dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.266	4	112.566	21.807	.000 ^b
	Residual	1027.244	199	5.162		
	Total	1477.510	203			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Fleksibilitas Kerja, Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial

Gambar 8. Hasil uji F (Uji Simultan)

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 8 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kecil dari 0,05. Sementara itu nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $21,807 > 2,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), lingkungan keluarga (X3) dan fleksibilitas kerja (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat menjadi akuntan publik (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Diterimanya hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa apabila penghargaan finansial yang diberikan semakin tinggi, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena penghargaan finansial merupakan hal yang penting dalam pertimbangan seseorang saat memilih karir yang akan dijalannya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang diteliti oleh Muhammad Ikhwan Zaid (2015), Sarli Siska Harianti (2017) dan Iswahudin (2018). Muhammad Ikhwan Zaid (2015) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sementara Iswahudin (2018) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional.

Penghargaan finansial merupakan hasil kontrapretasi dari sebuah pekerjaan. Penghargaan finansial tersebut dapat berupa gaji, bonus, insentif dan tunjangan. Suatu penghargaan finansial juga dapat memberikan kepuasan bagi pegawai atas kinerja yang sudah diberikannya kepada lembaga atau organisasi. Oleh karena itu, penghargaan finansial menjadi suatu pertimbangan yang penting untuk memilih suatu profesi.

2. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Hipotesis kedua yaitu pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil analisis data memperoleh nilai t hitung sebesar 3,159 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,652. Nilai probabilitas signifikansi pertimbangan pasar kerja sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Sehingga disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Harianti (2017), dan Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Hipotesis ketiga yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil analisis data memperoleh nilai t hitung sebesar 2,242 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,652. Nilai probabilitas signifikansi lingkungan keluarga sebesar 0,026 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Diterimanya hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang berupa komunikasi dengan orang tua, perhatian orang tua dan profesi yang ada di keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya, jika lingkungan keluarga meningkat maka dapat mempengaruhi minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sarli Siska Harianti (2017) menemukan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan karena orang tua mahasiswa akuntansi memberikan kebebasan kepada anaknya dalam memilih karir atau pekerjaan. Jika ditinjau dari aspek teoritis, maka hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana minat dapat timbul karena daya tarik dari luar, salah satunya

lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2014) yang menghasilkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

4. Pengaruh Fleksibilitas Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Hipotesis keempat yaitu fleksibilitas kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil analisis data memperoleh nilai hitung sebesar 4,790 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,652. Nilai probabilitas signifikansi lingkungan keluarga sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan fleksibilitas kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Dalam teori pengharapan dan teori kebutuhan, seseorang mengharapkan dan membutuhkan suatu imbalan yang baik untuk mendapatkan fleksibilitas waktu dalam bekerja yang dapat menyeimbangkan waktu bersama keluarga. Hal ini dikarenakan profesi akuntan publik memiliki waktu yang cukup luang untuk bisa menyeimbangkan antara waktu bekerja dan waktu bersama keluarga. Mahasiswa merasa bahwa menjadi akuntan publik justru membuat waktu nya menjadi leluasa, dapat mengatur waktu jam kerjanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arini (2015) yang mengatakan mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik dapat memberikan jam kerja yang fleksibel sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja serta keinginan mereka untuk tetap bekerja sebagai akuntan publik. Selain itu, jam kerja yang fleksibel akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, sehingga jumlah sampel yang diolah sebanyak 204 responden dari tiga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Padang yaitu Politeknik Negeri Padang, Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Apabila penghargaan finansial yang diberikan semakin tinggi, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena penghargaan finansial merupakan hal yang penting dalam pertimbangan seseorang saat memilih karir yang akan dijalannya.
2. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Pertimbangan tersebut meliputi tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi jabatan. Profesi akuntan publik ternyata profesi yang tergolong aman dan mudah.
3. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan bahwa lingkungan keluarga yang berupa perhatian orang tua, dorongan orang tua dan profesi yang ada di keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
4. Fleksibilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan profesi akuntan publik memiliki waktu yang cukup luang untuk bisa menyeimbangkan antara waktu bekerja dan waktu bersama keluarga. Mahasiswa merasa bahwa menjadi akuntan publik justru membuat waktu nya menjadi leluasa, dapat mengatur waktu jam kerjanya.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel penghargaan finansial, lingkungan keluarga dan fleksibilitas kerja bernilai positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan pertimbangan pasar kerja bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Disamping itu juga menambahkan metode lain diluar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.
3. Bagi akademis, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan mata kuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

Referensi

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 43–57.
- Ahmad, M. R. (2018). Pengaruh Motivasi Diri, Penghargaan Finansial dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Alhadar, M. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis faktor-faktor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa ekonomi akuntansi universitas tanjungpura pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1–26.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53–58.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60.
- Dewayani, M. A., & Chasanah, C. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176– 183.
- Dibabe, T. M., Wubie, A. W., & Wondmagegn, G. A. (2015). *Factors that Affect Students 'Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 146–154.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 113–124.
- Djamarah, S. B. (2014). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.

- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23(VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungankeluarga terhadap minat menjadi akuntan publik: Studi empiris mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1–25.
- Jamain, T. H. (2021). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Management & Accounting Expose*, 1(1), 32–41.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal) Volume. 3 Nomor. 2 September 2016. September*, 113–134.
- Kerja, P. P., Profesional, P., Sosial, N., Kerja, L., Pemilihan, P., Sebagai, K., & Publik, A. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.
- Mei, V. N. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 18–28.
- Zaid, M. I. (2015). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–153.
- Iswahyudi. (2015). “ Pengaruh Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Profesional. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Prabowo, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 15(2), 171.
- Purwasih, D., Agusti, R., & L, Azhar, A. (2014). *JOM FEKON Vol.1 no. 2 Oktober 2014* 1. 1(2), 1–15.
- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Diah Puspitarini Fariyana Kusumawati*. 7(1), 46–63.
- Putro, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. Deepublish (CV Budi Utama).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited.
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 4(2), 126.
- Suniantara, I Gede, & Dewi, Luh Gede Krisna (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1947, ISSN 2302- 8556, Universitas Udayana,

- Sari, M. (2013). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 174–201.
- Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 133–147.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sutriesna, R. G. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM II*, 1(2), 69–83.